

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era modern ini, setiap negara dituntut untuk melakukan perkembangan di bidang industrinya agar dapat terus bersaing dengan negara lain. Munculnya *Industry 4.0* juga membuat banyak negara ingin mengembangkan industrinya dengan bantuan teknologi. Revolusi industri 4.0 telah membuat model bisnis baru pada sektor manufaktur dan diyakini dapat meningkatkan kinerja sebesar 20-50% dibandingkan dengan sebelumnya, hal ini dikarenakan penggunaan teknologi digital yang dilakukan secara komprehensif untuk mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif (Kemenperin, 2019). Singkatnya, revolusi industri 4.0 merupakan usaha untuk melakukan perubahan dengan mengintegrasikan seluruh kegiatannya menjadi *online* pada proses produksinya (Kominfo, 2019).

Revolusi industri pada sektor manufaktur sangat berperan penting untuk kemajuan ekonomi Indonesia karena jika dilihat pada Gambar 1.1, menunjukkan bahwa sektor manufaktur di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2020 berdasarkan skor PMI (*Purchasing Manager's Indonesia*). PMI itu sendiri merupakan *leading indicator* untuk mengukur seberapa tinggi tingkat pelaku bisnis optimis dalam menghadapi masa depan kondisi perekonomian negara yang dikumpulkan melalui survei kepada para *purchasing manager* di berbagai sektor bisnis di suatu negara (Efendi, 2020). Survei ini dilakukan dengan melihat tingkat produksi, permintaan, ketenagakerjaan, inventori, dan waktu pengiriman. Peningkatan skor PMI ini juga mulai terlihat setelah adanya pelonggaran PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) akibat pandemi Covid-19 yang menyerang mulai awal tahun 2020. Meskipun pada bulan April mengalami penurunan, tetapi kinerja sektor manufaktur Indonesia mampu beradaptasi dan kembali meningkat secara

bertahap setelah adanya aturan *new normal* yang diusulkan pemerintah dimana aktivitas berjalan normal dengan menerapkan protokol kesehatan.



Gambar 1. 1 Skor PMI Manufaktur Indonesia

Sumber: katadata.co.id (2020)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat PMI Manufaktur Indonesia pada tahun 2020 mengalami peningkatan hingga 50,8 yang menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh variabel yang dilakukan penilaian. Semakin banyak produksi dan pesanan, maka semakin besar tingkat PMI Manufakturnya. Oleh karena itu, setiap industri manufaktur perlu untuk memperhatikan kualitas produksi dan barang yang diproduksi. Dalam melakukan proses produksi, setiap perusahaan juga perlu melakukan perkembangan dan berinovasi dalam menggunakan mesin dan peralatannya. Dengan meningkatnya industri manufaktur di Indonesia, maka industri mesin dan perlengkapan manufaktur menjadi peluang penting untuk menunjang setiap kegiatan produksi pada perusahaan untuk bisa memproduksi barang yang berkualitas (Kemenperin, 2016).

Menurut keterangan dari siaran pers Kementerian Koordinator bidang perekonomian, PMI Indonesia pada bulan Mei 2021 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 55,3 dari yang sebelumnya sebesar 54,6 pada bulan April 2021 (Ekon, 2021). Peningkatan ini menjadi posisi tertinggi sejak survei pertama kali yang dilakukan pada April 2011. Meningkatnya level PMI hingga di atas 50 ini menjadi tanda adanya peningkatan dari level sebelumnya di semua variabel survei (Ekon, 2021). Menurut Menteri Koordinator, Airlangga Hartanto diketahui bahwa peningkatan PMI Manufaktur Indonesia ini dapat membangkitkan sektor industri diikuti dengan pertumbuhan ekonomi di triwulan II-2021 (Kemenkeu, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya industri manufaktur Indonesia maka industri mesin akan semakin berperan penting untuk terus bertumbuh dan memberikan perlengkapan manufaktur yang inovatif.

Industri Mesin pada era industrialisasi ini menjadi alternatif bagi sebagian besar perusahaan manufaktur untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Dengan penggunaan mesin pada proses produksinya, perusahaan dapat mempercepat waktu penyelesaian produksi dan mengurangi tingkat resiko kecelakaan kerja (Aditama Finance, 2017). Perusahaan industri mesin juga biasanya memang sudah bisa menciptakan atau memodifikasi mesin yang ada sesuai dengan kebutuhan customernya. Maka dari itu, setiap perusahaan industri mesin harus mampu untuk mengikuti persaingan dan perkembangan teknologi agar dapat menyesuaikan keperluan setiap perusahaan sehingga dapat terus berjalan.

Penggunaan mesin saat ini sudah menjadi bagian penting yang mendukung kegiatan manusia dalam melakukan setiap proses produksi (Aditama Finance, 2017). Perkembangan teknologi juga menjadi faktor pendorong perkembangan teknologi mesin yang semakin memudahkan dan mempercepat pekerjaan karena memiliki otomatisasi yang tinggi. Mesin yang dijual oleh para industri mesin memiliki jenis, fungsi, dan spesifikasi yang berbeda-beda, tergantung kebutuhan dan barang yang diproduksi sesuai dengan

kemajuan teknologi. Salah satu kategori mesin yang digunakan oleh perusahaan manufaktur adalah mesin *packing*.

Tabel 1. 1 Jenis Mesin Packing

No.	Jenis Mesin Packing	Fungsi
1.	<i>Foot and Hand Sealer</i>	Mesin yang berguna untuk menyegel kemasan plastik, misalnya dengan merekatkan plastik.
2	Mesin Pencetak Kode	Mesin yang berfungsi untuk membuat kode produksi, kode kadaluarsa, atau kode lainnya yang berkaitan dengan produk.
3	Alat Strapping	Mesin yang berfungsi untuk membungkus atau mengepak dengan menggunakan pita plastik agar barang tidak mudah terbuka atau rusak.
4	Mesin Vacuum	Mesin ini berfungsi untuk menyedot udara dalam sebuah kemasan agar produk menjadi kedap udara. Biasanya digunakan untuk produk makanan.
5	Carton Sealer	Mesin ini berfungsi untuk melakukan pengemasan kardus dengan lebih cepat dan efisien.
6	Mesin Shrink	Mesin yang berfungsi untuk menyusutkan plastik hingga menyesuaikan bentuk pola produk yang sedang dikemas.
7	Mesin Seal Cut	Mesin yang berfungsi untuk melakukan pemotongan saat pengemasan agar dapat sesuai dengan bentuk yang diharapkan.
8	Cup Sealer	Mesin yang berfungsi untuk membuat kemasan penutup pada gelas <i>cup</i> dengan segel yang rekat.
9	Mesin Induksi	Mesin ini berfungsi untuk menyegel penutup seperti tutup botol dengan menggunakan alumunium.
10	Mesin Tutup Botol	Mesin yang berfungsi untuk membuat kemasan penutup berbagai bentuk botol.

11	Horizontal dan Vertikal Packaging	<i>Horizontal packaging</i> biasanya digunakan perusahaan untuk memproduksi produk seperti makanan instan, roti, sabun, dan lainnya. <i>Vertical packaging</i> biasanya digunakan oleh <i>home industry</i> dan mampu mengemas dengan kecepatan 25-100/menit.
12	Pallet Wrapper	Mesin ini berfungsi untuk melakukan pengemasan pada palet agar produk tetap terlindungi dengan aman.
13	Mesin Packing Stick	Mesin ini berfungsi untuk membuat kemasan secara otomatis dalam bentuk stick dalam waktu yang singkat.

Sumber: Diolah oleh peneliti dari berbagai sumber

Hingga kini, Indonesia telah memiliki banyak perusahaan yang menjual macam-macam mesin produksi. PT Markindo Rekateknik merupakan salah satu perusahaan distributor mesin produksi yang sedang bertumbuh dan berkembang di Indonesia. PT Markindo Rekateknik dalam menjalankan distribusi mesinnya, berhasil membuat kantor cabang di beberapa daerah di Indonesia yaitu Medan, Cikarang, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Makasar. Sebagai perusahaan distributor mesin yang sedang berkembang, PT Markindo Rekateknik telah memiliki banyak kategori produk mesin yang diperjualkan. Mesin yang disediakan kepada *customer*-nya antara lain adalah mesin *coding*, *marking*, dan *packaging*. Pada bagian *coding* dan *marking*, PT Markindo Rekateknik berkolaborasi dengan VideoJet sebagai distributor utama. VideoJet merupakan *global leader* dari sistem *coding*, *marking*, and *printing*, *application-specific fluids*, dan *digitally enabled solutions* yang berdiri sejak tahun 1883 (Videojet, n.d.). Lalu selain itu, PT Markindo Rekateknik juga melakukan perkembangan distribusinya dengan menyediakan mesin *packaging* untuk meningkatkan pelayanannya kepada *customer*.

Sebagai perusahaan distributor, PT Markindo Rekateknik pastinya akan selalu berkaitan dengan vendor yang menyediakan barang atau jasa untuk mendukung setiap proses pengadaan barang yang dijual oleh perusahaan. Selain itu, agar perusahaan dapat terus berkembang dan berinovasi dalam memberikan

produk dan pelayanannya, setiap divisi yang ada di PT Markindo Rekateknik perlu bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan divisi maupun tujuan perusahaan. Dalam melakukan pekerjaan tersebut, tentunya setiap divisi memiliki kebutuhan dan permintaan akan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhannya untuk memaksimalkan kinerja mereka. Misalnya divisi gudang ingin melakukan pengecekan mesin, untuk menghindari kecelakaan kerja, biasanya divisi gudang membutuhkan alat pelindung kerja seperti sepatu besi, sarung tangan, ataupun helm kerja agar dapat terhindar dari hal yang merugikan. Dengan kebutuhan barang dan jasa dari setiap divisi yang terpenuhi, maka dapat mendukung produktivitas karyawan dalam bekerja. Oleh karena itu, kegiatan pengadaan barang dan jasa yang optimal dalam memenuhi kebutuhan seluruh divisi menjadi hal yang penting.

Saat ingin melakukan pengadaan barang untuk dijual kepada customer, perusahaan tidak mungkin membiarkan suatu divisi melakukan pembelian. Misalnya bagian teknisi atau gudang mendapat pesanan dari customer, divisi tersebut tidak akan langsung melakukan pemesanan barang kepada vendor. Jika pengadaan barang dilakukan secara mandiri oleh mereka, maka dapat terjadi kecurangan dan kesalahan dalam pembelian barang tersebut. Kecurangan dan kesalahan ini dapat mengakibatkan pemborosan pada perusahaan karena tidak terjaminnya terjadi pembelian yang sesuai. Kecurangan yang dapat dilakukan adalah mengubah harga barang pada tagihan, bekerja sama menaikkan harga dengan vendor untuk keuntungan bersama, atau melakukan kesalahan dalam pembelian barang. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat membuat pengeluaran perusahaan menjadi boros dan tidak efisien.

Dalam melakukan pengadaan barang dan jasa, perusahaan juga tidak mungkin membiarkan setiap divisi untuk melakukan pembelian secara mandiri. Meskipun barang atau jasa yang sedang dibutuhkan hanya sedikit, perusahaan perlu memiliki satu divisi khusus untuk mengatur setiap pembelian tersebut. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya kemungkinan masalah baru yang terjadi karena pekerjaan tidak dilakukan oleh bagian yang sesuai dengan bidangnya. Dalam proses pengadaan, tidak bisa sembarang divisi untuk

melakukan pembelian karena memang dibutuhkan posisi khusus yang sudah mengerti alur pengadaan barang atau jasa agar resiko kerugian dapat diminimalisir.

Permasalahan yang dapat timbul jika kegiatan pengadaan untuk barang internal tidak dilakukan oleh divisi khusus adalah kecurangan dalam melakukan pembelian. Jika pembelian barang dilakukan oleh masing-masing divisi, bisajadi ada yang memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan kecurangan dengan membeli barang untuk kebutuhan pribadinya diluar pekerjaan. Bisa jadi kecurangan ini terjadi tanpa diketahui oleh perusahaan. Meskipun setiap pembelian yang dilakukan disertakan bukti pembelian, tetapi jika dilakukan secara terpisah-pisah maka bisa terjadi *miss* dalam tersampainya informasi pembelian tersebut pada pihak perusahaan. Maka hal ini menyebabkan pemborosan dan kerugian besar bagi perusahaan. Selain itu, jika setiap divisi yang melakukan pembelian, biasanya mereka hanya mencari 1 vendor yang menyediakan kebutuhannya dan langsung membeli tanpa peduli dengan harga yang ditawarkan selama kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Dengan begini, divisi tersebut dapat menurunkan tingkat perusahaan dalam mencapai efisiensi pengadaan barang atau jasa.

Permasalahan yang terjadi pasti akan terus bertambah jika pengadaan selalu dilakukan oleh masing-masing divisi, karena selain bukan tugas utama mereka dalam memilih vendor terbaik yang memberikan harga murah dengan kualitas yang baik, kebanyakan dari mereka juga tidak peduli dengan pengeluaran yang dilakukan perusahaan. Proses pengadaan barang atau jasa juga pastinya akan selalu bertambah seiring berkembangnya perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengadaan barang atau jasa yang dilakukan untuk kebutuhan perusahaan tidak bisa dilakukan oleh masing-masing divisi karena pada akhirnya akan menghambat masa depan perusahaan itu sendiri.

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan, divisi khusus yang dapat membantu perusahaan untuk melakukan pengadaan barang yang dijual dan kebutuhan setiap divisi perusahaan adalah divisi *Procurement*. Divisi

*Procurement* merupakan divisi utama dalam melakukan setiap pembelian barang atau jasa yang dibutuhkan setiap perusahaan. Divisi ini bertugas untuk menerima seluruh permintaan barang dari customer dan menerima permintaan barang kebutuhan setiap divisi. Setelah mengetahui barang atau jasa yang dibutuhkan, divisi *procurement* akan mencari beberapa vendor yang menjual barang atau jasa yang sesuai dengan harga murah dan kualitas terbaik. Kemudian jika sudah menemukan vendor yang tepat, divisi *procurement* dapat meneruskan proses pemesanan barang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dengan adanya divisi *procurement*, perusahaan dapat terbantu untuk mengurangi kerugian dan kesalahan yang terjadi dalam proses pengadaannya karena pembelian barang dilakukan dengan perhitungan dan kemampuan perusahaan.

PT Markindo Rekateknik yang merupakan perusahaan distributor mesin pastinya membutuhkan proses pengadaan barang atau jasa dalam menjalankan proses bisnisnya. Oleh karena itu, PT Markindo Rekateknik memiliki divisi *Procurement* khusus untuk melakukan pengadaan barang dan jasa *import* maupun lokal. Pengadaan barang atau jasa yang dilakukan oleh PT Markindo Rekateknik bisa berupa pembelian ataupun penyewaan. Divisi *procurement* mereka memiliki 2 bagian yaitu *procurement* lokal dan *procurement import*. Pada bagian *procurement* lokal, pengadaan barang atau jasa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Misalnya adalah alat tulis, alat IT, tinta printer, dan lainnya. Sedangkan untuk penyewaan barang berupa mesin fotocopy untuk mendukung proses distribusi dokumen. Lalu pada bagian *procurement import*, pengadaan barang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dimana pembelian mesin, *sparepart*, *IMC* (*Ink, make-up, and cleaning*), dan item lainnya dilakukan. Setiap proses pengadaan yang dilakukan oleh divisi *procurement* sudah memiliki *flowchart*-nya masing-masing yang disesuaikan dengan bagian dan vendornya. Dengan adanya *flowchart* yang jelas, maka diharapkan proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan PT Markindo Rekateknik dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kecurangan dan kerugian bagi pihak perusahaan.



## 1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan dilaksanakannya praktek kerja magang di PT Markindo Rekateknik adalah:

1. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru secara nyata dalam melakukan proses pengadaan di PT Markindo Rekateknik
2. Meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan proses pengadaan barang dan jasa dalam menjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan vendor serta mengoordinasikan kegiatan perencanaan, pembuatan, pemesanan, dan penerimaan barang atau jasa.
3. Mengembangkan kemampuan dalam bekerja sama dalam tim, menjalin hubungan yang baik dengan pihak internal maupun eksternal, bersosialisasi, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam dunia kerja secara nyata.

## 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

Periode Kerja Magang : 5 Juli 2021 - 5 Oktober 2021

Jam Kerja Magang : 08.30 - 17.30

Hari Kerja : Senin - Jumat

Tempat : PT Markindo Rekateknik

Alamat : Graha Arteri Mas 2, Jl. Panjang No. 68 Kav 6  
Jakarta Barat, Jakarta Barat – DKI Jakarta.

Divisi : *Junior Procurement Intern*

Sebelum melakukan proses praktek kerja magang ini, penulis mengawali dengan beberapa tahapan. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pencarian perusahaan yang sedang membuka lowongan untuk kegiatan kerja magang.
2. Mengirimkan CV dan *cover letter* sebagai tanda penulis tertarik dan ingin melamar diri untuk melakukan praktek kerja magang.

3. Mengajukan surat permohonan surat pengantar kerja magang yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi yang nantinya akan diberikan kepada perusahaan.
4. Mendapat panggilan untuk melaksanakan interview secara online dengan bagian *Human Resource* dan *Procurement*.
5. Mendapat informasi dari perusahaan mengenai diterimanya penulis untuk melaksanakan praktek kerja magang.
6. Setelah mendapat persetujuan dari perusahaan, mahasiswa memberikan surat tanda bukti diterimanya mahasiswa kepada BAAK Universitas Multimedia Nusantara untuk mendapat formulir kegiatan kerja magang selanjutnya yang dibutuhkan untuk diisi ketika kerja magang dilakukan.
7. Melaksanakan kegiatan kerja magang wajib yang dilakukan dalam waktu 60 hari sesuai dengan ketentuan yang diberikan dari pihak Universitas Multimedia Nusantara.
8. Menyusun laporan kerja magang.
9. Melakukan bimbingan laporan kerja magang.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kerja magang ini memiliki sistematika penulisan yang terstruktur. Sistematika penulisan tersebut adalah berikut ini.

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai konsep yang berkaitan dengan latar belakang dilaksanakannya praktek kerja magang, tujuan pelaksanaan magang, waktu dan prosedur pelaksanaan, dan sistematika penulisan laporan magang.

##### **BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini, penulis membahas mengenai profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi misi perusahaan, dan landasan teori yang digunakan penulis untuk mendukung pembahasan pada laporan magang.

### **BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang seluruh kegiatan yang dilakukan penulis saat melakukan praktek kerja magang. Tugas yang dilakukan, proses alur kerja magang, istilah yang berkaitan dengan pembelajaran, kendala yang dihadapi selama proses kerja magang, dan solusi atas kendala yang terjadi di perusahaan tempat praktek kerja magang.

### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan hal mengenai kesimpulan dari seluruh penulisan laporan kerja magang terkait dengan teori yang didapatkan selama perkuliahan yang dipraktikkan langsung secara nyata di perusahaan, serta saran yang membangun untuk perkembangan perusahaan di masa depan.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA